

(dalam Beauchamp et al., 2002). Auditor dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat berjalan dengan baik dan benar, memerlukan keterangan tertentu dari pihak manajemen dan pihak lain yang berkaitan dengan penugasan mereka. Sehingga disaat penugasan audit auditor dapat mengetahui dengan jelas dan benar mengenai hal-hal yang tidak perlu dilakukan dan yang perlu dilakukan dalam penugasan tersebut. Auditor juga dapat memperhatikan hak-hak dan kewajiban istimewa mereka sebagai auditor selama penugasan, dengan harapan tidak terjadi bentuk penyimpangan.

Pada penelitian ini instrumen ambiguitas peran menggunakan 6 dimensi dengan 21 item pernyataan (Ahmad dan Taylor, 2009) berdasarkan skala *Likert* 5 poin, Skor bernilai (skor 1) menunjukkan sikap Sangat Setuju (SS) yang berarti auditor mempunyai ambiguitas peran yang rendah sampai dengan skor bernilai (skor 5) menunjukkan sikap Sangat Tidak Setuju (STS) yang berarti auditor mempunyai ambiguitas peran yang tinggi. Pada 21 item pernyataan yang disediakan, pada dimensi A, B, C, D, E, dan F semua pernyataan kuesioner tersebut di *recording*.

3.4.2.2 *Role Conflict (Konflik Peran)*

Konflik peran yang terjadi di lingkungan auditor internal muncul dari pertentangan peran ketika melakukan jasa audit atau jasa konsultasi secara bersamaan. Dalam peran audit, auditor internal harus tetap independen dengan tidak mendasarkan pertimbangan atau keputusan audit pada objek auditnya dan saat peran jasa konsultasi, auditor internal dapat bekerja sama dan membantu objek audit dengan berpedoman kode etik yang berlaku. Konflik peran adalah suatu bentuk perselisihan diantara harapan terkait suatu peran yang dijalankan. Konflik peran terjadi karena adanya hasil tidak konsisten suatu harapan persepsi seseorang atau berbagai pihak terkait, karena adanya perbedaan tuntutan, kebutuhan peranan, dan nilai-nilai individu.

Permasalahan berkaitan dengan konflik peran, keadaan dimana auditor tidak dapat memisahkan antara tugas dengan tuntutan pribadi. Auditor diharuskan melaksanakan tugas secara bersamaan berkaitan dengan dua peranan berbeda dalam organisasi atau instansi, yaitu: peran audit dan peran jasa konsultasi. Pertentangan yang terjadi dalam peran audit dan konsultasi pada auditor internal merupakan subjek

konflik, maka dalam peran audit auditor harus tetap menjaga independensinya dengan tidak menyandarkan pertimbangan auditnya pada pihak manajemen.

Konflik peran yang berkaitan dengan auditor internal dibagi dalam 3 dimensi, yaitu: *personal role conflict* *intra sender role conflict* dan *inter role conflict*. Pada penelitian ini instrumen konflik peran menggunakan kuesioner (Ahmad dan Taylor, 2009) berisi 3 dimensi dengan 11 pernyataan, berdasarkan skala *Likert* 5 poin, Skor terendah bernilai (skor 1) menunjukkan sikap Sangat Tidak Setuju (STS) dan skor tertinggi bernilai (skor 5) menunjukkan sikap Sangat Setuju (SS). Skor yang tinggi mengindikasikan adanya keadaan konflik peran yang sangat tinggi dan skor yang rendah mengindikasikan keadaan konflik peran yang sangat rendah.

3.4.2.3 Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi atau keadaan di pekerjaannya. Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat pengetahuan, kreativitas yang dimiliki, serta inovasi yang diciptakan dan kemampuan menyelesaikan permasalahan. Mulyadi (2010) kompetensi diukur dari adanya capaian dan

tingkatan pemahaman serta pengetahuan yang bisa membuat seseorang untuk memberikan jasanya dengan kemudahan dan kecerdikan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008, tanggal 31 Maret 2008, Auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa auditor APIP harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S-1) atau yang setara, disamping itu auditor juga memiliki kompetensi teknis antara lain *auditing*, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi. keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Kompetensi yang berkaitan dengan auditor internal dibagi dalam 3 dimensi, yaitu: indikator mutu personal, indikator pengetahuan umum, dan indikator keahlian khusus. Pada penelitian ini instrumen kompetensi menggunakan kuesioner (Nugrahini, 2015) berisi 3 dimensi dengan 16 pernyataan, berdasarkan skala *Likert* 5 poin. Skor terendah bernilai (skor 1) menunjukkan sikap Sangat

Tidak Setuju (STS) dan skor tertinggi bernilai (skor 5) menunjukkan sikap Sangat Setuju (SS).

3.4.2.4 Tekanan Klien

Tekanan klien dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang secara terus menerus mengalami pilihan yang melibatkan etika antara nilai-nilai yang bertentangan dan yang tidak bertentangan, sehingga klien bisa mempengaruhi setiap proses pemeriksaan yang sedang dilakukan auditor, yakni dengan menekan atau memaksa auditor untuk mengambil langkah maupun tindakan yang bermaksud melanggar standar pemeriksaan (Jamilah, 2007).

Perusahaan juga dapat memutuskan perikatan auditor sebelum masa perikatan usai, hal ini diakibatkan auditor yang tidak ingin membantu usaha perusahaan dalam melakukan *fraud*, sehingga bisa saja perusahaan melakukan pemindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) atau bahkan pemecatan kerja kepada auditor (De Angelo, 1981). Pada penelitian ini instrumen tekanan klien menggunakan kuesioner (Triana, 2010) berisi 7 pernyataan, berdasarkan skala *Likert* 5 poin. Skor terendah bernilai (skor 1) menunjukkan sikap Sangat Tidak Setuju

(STS) dan skor tertinggi bernilai (skor 5) menunjukkan sikap Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.3 Skala Variabel Penelitian

Variabel	Skala Pengukuran
Komitmen Independensi	3 dimensi. 10 pernyataan. Skala likert 5 poin (1 = rendah, 5 = tinggi). Pada item B pernyataan dikodekan terbalik (<i>recording</i>) 1 = tinggi, 5 = rendah).
Ambiguitas Peran	6 dimensi. 21 pernyataan. Semua item pernyataan dikodekan terbalik (<i>recording</i>). Skala likert 5 poin (1 = tinggi, 5 = rendah)
Konflik Peran	3 dimensi. 11 pernyataan. Skala likert 5 poin (1 = rendah, 5 = tinggi)
Kompetensi	3 dimensi. 16 pernyataan. Skala likert 5 poin (1 = rendah, 5 = tinggi)
Tekanan Klien	7 item pernyataan. Skala likert 5 poin (1 = rendah, 5 = tinggi)

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

3.5 Alat Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis ini bertujuan menjelaskan data yang telah terkumpul untuk ditarik kesimpulannya dan bukan untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya untuk menganalisis dan menyajikan data untuk dapat mengetahui keadaan yang bersangkutan (Purwanti, R.B. 2012). Pengukuran dalam analisis statistik deskriptif meliputi varian, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*), *sum*, *range*,

kurtosis, skewness (kemenangan distribusi) dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas mengukur pernyataan di kuesioner sudah sah atau valid tidaknya. Metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pernyataan atau indikator yang digunakan dalam kuesioner (Ghozali, 2018). Kriteria valid jika nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* masing-masing indikator pernyataan $<$ dari nilai *Cronbach's Alpha* instrument.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur reliabilitas atau tingkat keandalan kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan *reliabel* saat jawaban seseorang atas kuesioner stabil dan tidak acak. Suatu variabel dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 maka kuesioner telah tergolong kriteria reliabel tinggi.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas mendeteksi apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan sampel dari populasi,

yang merupakan data empiris yang diperoleh memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistik menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi dan berlangsung secara wajar dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (signifikansi) *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali,2018).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat situasi keragaman variabel independen yang bervariasi pada data yang dimiliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa *error* memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menghindari korelasi antar variabel independen. Cara mengukurnya yaitu dengan membandingkan perhitungan koefisien korelasi ganda dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jadi nilai

tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Pengujian multikolinearitas dilakukan sebagai berikut:

1. *Tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 terdapat multikolinearitas.
2. *Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 tidak terdapat multikolinearitas.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen) dalam penelitian ini, model analisis regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$COIN_{it} = \alpha + \beta_1 R_AG_{it} + \beta_2 R_CF_{it} + \beta_3 CT_{it} + \beta_4 CP_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

COIN = Komitmen Independensi Auditor Internal

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

R_AG = *Role Ambiguity*

R_CF = *Role Conflict*

CT = Kompetensi

CP = Tekanan Klien

e = *error term*

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen atau variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Jika nilai signifikansi $F >$ daripada 0,05 berarti model tidak fit, artinya tidak dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan apabila nilai signifikansi $F <$ daripada 0,05 berarti model fit artinya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018).

3.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi menilai jumlah proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan regresi. Penelitian menggunakan adjusted R^2 karena variabel independen berjumlah > 1 . Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen, apabila $R^2 = 1$ berarti ada suatu hubungan sempurna (Ghozali, 2018).

Model pada penelitian ini digunakan untuk menguji *role ambiguity*, *role conflict*, kompetensi dan tekanan klien terhadap komitmen independensi auditor yang tercermin di analisis regresi berganda.

3.5.5.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh tiap-tiap variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan kesimpulan yang digunakan dalam uji parsial (Uji T) sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (signifikansi) / 2 < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (signifikansi) / 2 > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.